

EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL FALAH BANYUWANGI 2023/2024

Alfina Damayanti Dwi Lestari¹, Nisha' Huril Aini², Nur Rifki Alvin Khasanah³, Siti Mislikhah⁴, Moh. Sahlan⁵
alfinaddl09@gmail.com¹, nishahuril@gmail.com², nurrifkialvin99@gmail.com³,
mislikhah.st@gmail.com⁴, mohsahlan@uinkhas.ac.id⁵
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah. Mengenai evaluasi dalam pendidikan di Indonesia telah dijabarkan dalam Landasan Yuridis Formal Sistem Evaluasi dan Standar Penilaian Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab 1 Pasal 1 ayat (21) dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk Perencanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MI Miftahul Falah Banyuwangi, pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MI Miftahul Falah Banyuwangi, tindak lanjut evaluasi pembelajaran fiqih di MI Miftahul Falah Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Berdasarkan hal ini siswa dalam hal ini menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian formatif siswa dilihat dari aspek kognitifnya, pada MI Miftahul Falah memberi tindakan berupa umpan balik (feedback), dari aspek afektif siswa dilakukan pemberian tugas agar guru tau sejauh mana tanggung jawab siswa tersebut dalam melaksanakannya, dari aspek psikomotorik dilihat dari guru memberikan sebuah kegiatan yang dapat membangkitkan tingkat kemampuan siswa seperti role playing. Berbeda halnya yang dilakukan ketika penilaian summatif, dimana guru dalam hal aspek kognitif memberikan sebuah remedial guna memberi pemahaman lebih kepada siswa yang dianggap masih belum tuntas, dari segi afektif guru disini memberikan apresiasi atau motivasi positif dan melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya, kemudian dari aspek psikomotorik tindakan yang dilakukan juga tidak jauh berbeda ketika penilaian formatif.

Kata Kunci: Evaluasi, Fiqih, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan diharapkan menghasilkan individu yang berkualitas, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Lembaga pendidikan selalu memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tercapainya tujuan tersebut, tidak terlepas dari proses evaluasi-evaluasi yang pastinya telah dilaksanakan. Menurut Arikunto dan Jabar evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam pendidikan, evaluasi ini menjadi hal yang sangat penting (Arikunto dan Jabar, 2007).

Salah satu evaluasi yang ada di lembaga pendidikan yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan

menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah (Sukiman, 2012).

Mengenai evaluasi dalam pendidikan di Indonesia telah dijabarkan dalam Landasan Yuridis Formal Sistem Evaluasi dan Standar Penilaian Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab 1 Pasal 1 ayat (21) dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Dibawah ini ayat yang menjelaskan mengenai evaluasi pembelajaran adalah QS. Thaha ayat 72:

قَالُوا لَنْ نُؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرْنَا فَاقْضِ مَا أَنتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا طه : ٧٢)

Artinya : “Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja.

Dari penafsiran ayat di atas hubungannya dengan evaluasi adalah memutuskan atau memberikan penilaian terhadap suatu pekerjaan atau perbuatan melalui penglihatan dan pengamatan tentang benar dan salah. Kalau memang pekerjaan atau perbuatan itu bagus, maka akan diputuskan atau diberikan penilaian yang bagus juga, begitu juga sebaliknya.

Selaras dengan ayat tersebut, Slamet mendeskripsikan bahwa pengertian evaluasi yaitu proses memahami, memberi arti dan mendapatkan serta mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambilan keputusan. Dengan arti lain evaluasi tersebut adalah suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program yang telah berjalan seperti yang direncanakan sebelumnya (Slamet, 2001). Keberhasilan siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan tujuan dari setiap pengajaran. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran Fiqih diperlukan adanya evaluasi.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Strategi pencapaian sangat ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, kemudian keberhasilan-keberhasilan pelaksanaan pendidikan di lapangan. Untuk mengukur suatu keberhasilan pendidikan diperlukannya sebuah instrumen untuk mengukur sesuatu keberhasilan pembelajaran yang disebut dengan sistem evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sebagai proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pembelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah yang menyangkut tentang pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli serta pinjam meminjam. Secara konseptual dan aktual mata pembelajaran fiqih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan manusia dengan Allah, dengan diri

manusia itu sendiri dan sesama manusia serta makhluk lainnya.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam pembelajaran fiqih dibutuhkan pengevaluasian yang strategis sehingga tujuan dari pembelajaran fiqih tersebut dapat tercapai, khususnya pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Beranjak dari pernyataan tersebut untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman lebih jauh tentang evaluasi pembelajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan (Rukin, 2019)

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2018). Penelitian yang dipaparkan secara deskriptif mampu menggambarkan kondisi lapangan dengan tepat, yang sangat krusial untuk memahami konteks evaluasi pembelajaran Fiqih. Pendekatan ini juga efektif dalam menangkap aspek sosial dan budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih sesuai dan bermanfaat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik pengumpulan Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, sajian data, simpulan data. Tahap ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Falah

Perencanaan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan salah satu keterampilan dalam proses pembelajaran. Perencanaan merupakan unsur-unsur terpenting dalam persiapan pembelajaran. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan (Jusuf Enoh, 1992).

Pada wawancara yang dilakukan kepada guru kelas, kepala Madrasah, dan wakil kurikulum menyatakan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran di MI Miftahul Falah ini menerapkan penetapan tujuan evaluasi, kemudian memilih metode yang cocok, setelah itu juga ada identifikasi indikator pencapaian dan yang terakhir ada pengembangan instrumen evaluasi.

Berdasarkan teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penetapan tujuan evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman, dkk, bahwa tujuan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah: a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar. b. Memahami peserta didik. c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran (Sudirman, 2005). Sedangkan pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses

pembelajaran.

Ketidak berhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut: a. Kemampuan peserta didik rendah. b. Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak. c. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan. d. Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri (Sudirman, 2005). Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

Metode evaluasi yang sesuai di MI Miftahul Falah yaitu menggunakan tes dan non tes, atinya tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes juga dilaksanakan atau peristiwa berlangsungnya pengukuran dan penilaian (Anas Sudijono, 1996).

Menurut Arifin tes sendiri bias dilaksanakan dalam tiga bentuk yakni tes tulis, tes lisan, tes perbuatan (Zainal Arifin, 1991). Sedangkan non tes alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik. Sebagaimana telah diketahui bahwa informasi tentang peserta didik yang dibutuhkan untuk menilai hasil belajar tidak semua harus berupa nilai atau skor hasil pengukuran yang salah satunya lewat tes. Tidak sedikit informasi hasil belajar atau juga yang lain yang justru lebih tepat di ungkapkan, disadap, dan diperoleh melalui cara-cara selain pengukuran (Burhan, 2010). Non tes terdiri dari observasi, sikap atau perilaku, portopolio dan lain-lain (Zainal Arifin, 1991).

Pada teori indikator pencapaian adalah penjabaran dari kompetensi dasar yaitu berupa perilaku yang dapat diukur atau di observasi untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian suatu mata pelajaran. Indikator yang dikembangkan harus mencapai tingkat minimal suatu kompetensi dasar dan boleh melebihi tingkat minimal tersebut. Indikator pencapaian kompetensi menjadi tolak ukur ketercapaian suatu KD. Apabila seluruh indikator pada KD sudah tercapai, maka KD tersebut sudah terpenuhi. Sehingga indikator pencapaian kompetensi digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran (Indaryanti, 2018).

Menurut Djaali pengembangan instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktorfaktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar, keberhasilan proses belajar mengajar dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu (Djaali, 2008).

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Falah

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyuwangi meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kedua jenis evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan umpan

balik yang berguna bagi perbaikan pembelajaran.

Hal ini menjelaskan bahwa evaluasi formatif adalah kegiatan penilaian yang untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan. Sedangkan Penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa (Magdalena, 2021). Evaluasi formatif yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyuwangi meliputi beberapa hal, di antaranya: penugasan, tes tulis, dan tes praktik.

Evaluasi sumatif di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyuwangi menggunakan proses penilaian yang dilakukan setelah siklus pembelajaran selesai untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi yang diajarkan secara keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan menggunakan tes atau ujian yang berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan memberikan masukan bagi guru sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran di kemudian hari. Penilaian dalam evaluasi sumatif ini meliputi Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Madrasah (UM), dan lain-lain yang berhubungan dengan pengujian kepada siswa setelah selesainya proses pembelajaran pada waktu periode tertentu.

Dengan adanya evaluasi formatif dan sumatif yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyuwangi dapat membantu dalam proses pengembangan kompetensi siswa dalam mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat, kemampuan dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik maupun seorang calon pendidik, sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran adalah salah satu kompetensi profesional dari seorang pendidik. Kompetensi profesional sejalan dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya yaitu melakukan evaluasi pembelajaran (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2015).

Tindak lanjut Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Falah

Penilaian formatif terkait aspek kognitif dari paparan data yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa umpan balik (feedback) adalah suatu teknik atau cara pengembalian hasil pekerjaan atau tes soal peserta didik yang diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik ke arah perbaikan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Umpan balik (feedback) akan bermanfaat apabila guru bersama peserta didik menelaah kembali jawaban-jawaban tes soal, baik yang dijawab benar ataupun yang dijawab salah dan peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki jawaban yang salah. Pemberian umpan balik (feedback) sangat membantu peserta didik untuk mengetahui kebenaran jawaban yang diberikannya, membantu peserta didik memperbaiki kesalahan konsep, serta dapat memotivasi minat belajar peserta didik (Mursell & Nasution, 2002).

Kemudian, dari penilaian summatif, guru melakukan program remedial sesuai Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga menjadi baik atau sembuh dari masalah pembelajaran yang dirasa sulit. Pembelajaran remedial adalah proses pembelajaran yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan sistematis, sehingga diharapkan dapat mempercepat ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran remedial juga merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Hanya saja, siswa yang masuk dalam kelompok ini adalah siswa yang belum tuntas belajar (Maria, 18-20).

Dalam melaksanakan program remedial, siswa yang terkendala pada pemahaman di satu atau beberapa materi ajar diberi penjelasan secara intensif. Setelah materi diberikan ulang kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa dengan berbagai model penugasan. Penugasan dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

Dari segi afektif, guru melakukan pemberian tugas untuk melihat seberapa baik siswa menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Serta melakukan apresiasi dan melibatkan orang tua ketika pada penilaian summatif. Observasi untuk menilai proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan oleh guru di kelas saat siswa melakukan kegiatan belajar. Untuk itu guru tidak perlu terlalu formal memperhatikan perilaku siswa, tetapi guru mencatat secara teratur gejala dan perilaku yang ditunjukkan oleh tiap siswa. Misalnya hubungan sosial siswa dalam diskusi, partisipasi siswa dalam memecahkan masalah, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas (Hanifuddin Subhi, 2016).

Pada penilaian summative, guru menindaklanjuti siswa yang mempunyai problem diantaranya seperti tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri. Guru memberikan sebuah apresiasi atau motivasi agar anak-anak tersebut lebih baik dalam mengerjakan. Hal ini juga melibatkan orang tua mereka, dimana keterlibatan orang tua ini sangat penting dalam proses perkembangan afektif anak. Pemberian apresiasi tidak harus dalam bentuk materi seperti hadiah-hadiah dalam bentuk fisik. Kalimat-kalimat pujian dan motivasi juga merupakan bentuk apresiasi Guru pada siswa. Dengan apresiasi yang Guru berikan, siswa akan memiliki dorongan untuk selalu berprestasi dan menjadi siswa yang lebih baik lagi (Rahma Fitah, 2016).

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wiwin Keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak karena memberikan keterlibatan berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi dan prestasi anak. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dengan adanya keterlibatan orang tua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan mendoktrin anak menjadi pribadi yang lebih baik (Wiwin Yulianingsih, 2021).

Penilaian aspek psikomotorik siswa disini menggunakan Role Playing atau bermain peran, diharapkan dari sini siswa bisa mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari, secara otomatis ia juga melakukan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kekuatan massa otot, keterampilan motorik halus dan kasarnya, juga kemampuan koordinasi antara mata dan anggota gerak tubuhnya. Sehingga tidak hanya otaknya saja yang berpikir tetapi juga fisik ikut bergerak.

Role playing atau bermain peran, melalui tindakan ini, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecah masalah. Role Playing adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik (J.J Hasibuan dan Moedjiono, 2009).

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran siswa di MI Miftahul falah menggunakan penilaian sumatif dan formatif. Dimana penilaian sumatif dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian Aspek kognitif, dilihat dari hasil pemberian penugasan didalam kelas, dan hasil LKPD, maupun hasil ujian Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Madrasah (UM). Penilaian Aspek afektif siswa, dilihat dari hasil melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, berani bertanya didalam kelas dan mengusahakan sendiri tanpa bantuan teman. Penilaian aspek Psikomotorik siswa, dilihat

dari hasil praktik (seperti wudhu dan sholat) siswa, sejauh mana mereka mengetahui dan menerapkannya materi yang sudah disampaikan oleh seorang pendidik.

Tindak Lanjut siswa dalam hal ini menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian formatif siswa dilihat dari aspek kognitifnya, pada MI Miftahul Falah memberi tindakan berupa umpan balik (feedback), dari aspek afektif siswa dilakukan pemberian tugas agar guru tau sejauh mana tanggung jawab siswa tersebut dalam melaksanakannya, dari aspek psikomotorik dilihat dari guru memberikan sebuah kegiatan yang dapat membangkitkan tingkat kemampuan siswa seperti role playing. Berbeda halnya yang dilakukan ketika penilaian summatif, dimana guru dalam hal aspek kognitif memberikan sebuah remedial guna memberi pemahaman lebih kepada siswa yang dianggap masih belum tuntas, dari segi afektif guru disini memberikan apresiasi atau motivasi positif dan melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya, kemudian dari aspek psikomotorik tindakan yang dilakukan juga tidak jauh berbeda ketika penilaian formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. Asrul dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media. 2015
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1991
- Djaali. *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008
- Enoeh, Jusuf. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Fitrah, Rahma. *Adversity Quotient dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMP*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2016
- Indaryanti. Analisis Kesesuaian Indikator terhadap Kompetensi. *Jurnal Gantang*. 2018. Vol. 4. 2
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. *ARZUSIN*. 2021. Vol. 1. 1
- Maria. Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Foundasia*. Vol. 9. No. 1
- Moedjiono, J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Nasution, Mursell. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2002
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kopetensi*. Yogyakarta: BPFE. 2010
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikian Indoneisa. 2019
- Slamet. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001
- Subhi, Hanifuddin. *Tanggung Jawab Siswa*. Purwokerto: FKIP UMP. 2016
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996
- Sudirman dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AlFABETA. 2018
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Pedagogia. 2012
- Yulianingsih, Wiwin. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2. 2021